



**KUANG  
BROADCAST**  
DIREKTORAT  
SMA  
HAL 20



# PROGRAM PRIORITAS

**DIREKTORAT  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**



Selamat  
*Hari Puisi  
Sedunia*

21 MARET

”

“PUI SI ADALAH  
SUARA SEKALIGUS KAKI BAGI HATI”

HELVY TIANA ROSA  
-SASTRAWAN



rencanamu

DIREKTORAT SMA MEMPERSEMBAHKAN  
**PLATFORM PERSIAPAN  
KULIAH PERSONALMU**

Jangan sampai salah jurusan kuliah! Cari tau minat dan potensi terbaikmu hanya di Rencanamu.

**Online. Instan. Tanpa Ribet.  
Bebas Biaya.**

TEMUKAN DI  
 Google Play

[www.rencanamu.id](http://www.rencanamu.id)

 **NO.1** PALING AKURAT  
TERPERCAYA

# daftar isi



i

Redaksi menerima kiriman artikel/naskah (maksimal 7.000 karakter), foto (minimal 2 MB), video, atau grafis yang memiliki relevansi dengan pendidikan SMA. Kirim naskah, foto, video ke alamat email [publikasi.p sma@kemdikbud.go.id](mailto:publikasi.p sma@kemdikbud.go.id)

## SMA Maju Bersama Hebat Semua

PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA

<p><b>Pengarah</b> Purwadi Sutanto</p> <p><b>Pemimpin Redaksi</b> Winner Jihad Akbar</p> <p><b>Dewan Redaksi</b> Dhany Hamidan Khoir, Juandaniyah, Hastuti Mustikaningsih, Ekawati.</p> <p><b>Redaktur Ahli</b> Agus Salim, Wiwiet Heriyanto.</p> <p><b>Redaktur Pelaksana</b> Jim Bar Pen</p>	<p><b>Redaksi</b> Nurul Mahfudi, Uce Veriyanti, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana, Umi Wahyuningsih, Joni Faisal.</p> <p><b>Desain dan Layout</b> Wahyu Akbar</p> <p><b>Sekretariat Redaksi</b> Wiwit Widya Hendriani</p>	<p><b>Direktorat SMA</b> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.</p> <p>☎ 021-75911532</p> <p>📘 Direktorat SMA</p> <p>🌐 direktorat.sma</p> <p>📧 @dit_sma</p> <p>📍 Direktorat SMA</p> <p>✉ publikasi.p sma@kemdikbud.go.id</p> <p>🌐 www.sma.kemdikbud.go.id</p>
--	---	---

07

**Salam Direktur**

**Purwadi Sutanto**  
Direktur SMA



20

**Khusus**

**Ruang Broadcast**  
Ujung Tombak Informasi Program Direktorat

10

Fokus

**Kualitas Layanan Pendidikan**  
Fokus Implementasikan Program Prioritas

*Tahun 2021 Direktorat SMA telah merancang program prioritas untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan SMA. Mulai dari dukungan sarana prasarana, adaptasi kurikulum, pembinaan peserta didik, hingga Layanan Khusus dan Kebencanaan SMA, serta penjaminan mutu Sekolah Penggerak.*



46

**Mozaik**

**Baharuddin Lopa**  
Integritas adalah Segalanya



36

**Profil Sekolah**

**SMAN 3 Sukabumi, Jawa Barat**  
Menghadirkan Sekolah Nyaman bagi Semua

26

**Peserta Didik**

**Usaha Kesehatan Sekolah**  
Sekolah Sehat dengan Revitalisasi Peran UKS

30

**Sarpras**

**Pembelajaran Masa Pandemi**  
Penggunaan Peralatan TIK Sekolah Menengah Atas 2020

44

**SMAN 3 Sukabumi, Jawa Barat**  
Menghadirkan Sekolah Nyaman bagi Semua

28

**Penilaian**

**Kurikulum Adaptif**  
Fokus Kompetensi Esensial dan Kontekstual

32

**Tata Usaha**

**Protokol Kesehatan**  
Vaksinasi Covid-19 di Direktorat SMA Berjalan Lancar

Smart

**dr. Ikramsyah Maulana**  
Meski Terjal Berliku, Jalan itu Selalu Ada





KOMPONEN PENGUNGKIT  
**Zona Integrasi**  
 Wilayah Bebas Korupsi



**Penataan Tatalaksana**



**Penataan Sistem Manajemen SDM**

**Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja**



**Penguatan Sistem Pengawasan**



**Peningkatan Kualitas Layanan Publik**



**MANAJEMEN PERUBAHAN**

Direktorat Sekolah Menengah Atas sedang Menuju Zona Integrasi Wilayah Bebas Korupsi



**MOMENTUM MEMUPUK OPTIMISME**

**PURWADI SUTANTO**  
 DIREKTUR SMA



**Salam SMA!**

S etahun sudah kita berada pada situasi wabah pandemi Covid-19. Situasi yang benar-benar berat, membutuhkan adaptasi sekaligus kreativitas serta inovasi dalam menghadapinya. Hampir seluruh sektor kehidupan manusia di dunia terkena dampaknya, tak terkecuali di bidang pendidikan di negara kita. Bukan hal yang mudah memang, namun kerja keras dari semua pihak, baik pemerintah pusat dan daerah, masyarakat/orangtua, dan peserta didik sendiri dalam beradaptasi pada situasi pandemi membuat pendidikan kita mampu bertahan dan bahkan memunculkan inovasi dan kreativitas pada proses pembelajarannya.

Kita patut bersyukur, langkah tepat pemerintah dalam hal ini Kemendikbud yang mengambil kebijakan Belajar dari Rumah, tidak saja menyelamatkan

dan menjaga warga sekolah dari paparan virus Covid-19, tetapi juga tetap mempertahankan proses pembelajaran tetap berjalan meski tidak dilaksanakan di sekolah. Langkah ini juga membuat anak-anak kita tidak mengalami *lost learning*. Mereka tetap berkesempatan untuk belajar dan pendidikan di negara kita tercinta ini pun tetap berjalan.

Ke depan, kita harus menatap penuh dengan optimisme. Khususnya dalam sektor pendidikan, sekarang adalah momentum tepat untuk memupuk kepercayaan diri bahwa dunia pendidikan kita akan lebih baik. Perjalanan satu tahun berada pada masa-masa sulit karena pandemi, akan menjadi modal penting bagi kita semua untuk menentukan langkah terbaik. Dan bagaimana meresponnya dengan strategi yang tepat.

Pun demikian di Direktorat SMA, program prioritas sudah dirancang untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan SMA di Tanah Air. Mulai dari dukungan sarana-prasarana, pembinaan peserta didik, adaptasi kurikulum, penilaian, hingga layanan khusus dan kebencanaan. Yang juga penting, Kemendikbud telah meluncurkan program Sekolah Penggerak yang merupakan episode ke-7 Merdeka Belajar yang digagas Mendikbud.

Namun, tentu prinsip sinergi dan kolaboratif tak hanya ekosistem di bidang pendidikan, tetapi juga semua elemen bangsa akan sangat menentukan pencapaian program sebagaimana yang kita harapkan Bersama: Pendidikan SMA yang lebih baik kualitasnya. ●



BERITA DIREKTORAT

# Rakor Direktorat SMA

**Perencanaan adalah hal penting dalam setiap organisasi, begitupun dengan Direktorat SMA, di awal tahun 2021 ini, Direktorat SMA menggelar Rapat Koordinasi guna memantapkan rencana kerja di tahun 2021.**



Cibubur, 15-17 Februari 2021, Direktorat SMA melaksanakan Rapat Koordinasi yang diikuti oleh seluruh bagian di Direktorat SMA. Dalam Rapat Koordinasi ini, dibahas dan disepakati beberapa rencana program prioritas SMA Tahun 2021.

Setidaknya terdapat enam poin yang dibahas dalam Rakor tersebut, diantaranya Sosialisasi SKB 3 Menteri, Sosialisasi Program Bidang Peserta Didik, Persiapan Asesmen Nasional dan Evaluasi PJJ, Persiapan Penyaluran Bantuan SMA, Kebijakan Program SMA Tahun 2021, dan Kebijakan Program Transfer Daerah SMA Tahun 2021.

Dari keenam poin tersebut juga dibahas secara mendalam mengenai anggaran dan sasaran dari masing-masing program. Pada Tahun 2021 ini, Direktorat SMA mengelola 402.034.602.000 anggaran dalam alokasi DIPA 2021. Anggaran tersebut secara garis besar terekapitulasi untuk tiga program besar, yaitu Program PAUD dan Wajib Belajar 12 tahun, Program Dukungan Manajemen, dan Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran.

## Program Bidang

Program Bidang Peserta Didik pada tahun 2021 adalah menyasar soal Program Bimbingan Teknis Bantuan Anti *Bullying* yang ditujukan untuk pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah, Program Pembinaan Kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha bagi siswa SMA, program ketiga yang menjadi fokus Bidang Peserta Didik adalah Program Pemi-

naan UKS yang bukan hanya berfokus pada penyediaan ruang UKS di sekolah, tetapi juga bagaimana proses menciptakan kesadaran budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dan di masyarakat. Pada tahun 2021, sistem zonasi juga masih dibahas, sistem zonasi bertujuan untuk mendekatkan domisili peserta didik dengan sekolah, sehingga penentuan jalur dalam proses penerimaan peserta didik baru adalah menetapkan kuota zonasi terlebih dahulu.

Dalam rangka persiapan Asesmen Nasional dan Evaluasi PJJ, Direktorat SMA melalui Bidang Kurikulum juga memiliki sejumlah program, yaitu Asesmen Nasional SMA direncanakan akan dilaksanakan selama empat hari terhitung mulai tanggal 13-16 September 2021. Dalam rapat ini disepakati juga bahwa Proktor Asesmen Nasional SMA akan dipilih dua orang terbaik dari setiap kabupaten/kota untuk dilatih di tingkat pusat.

Dari Bidang Sarana Prasarana pada tahun 2021 sudah mulai mempersiapkan Penyaluran Bantuan TIK SMA. Dinas Pendidikan provinsi berkoordinasi dengan MKKS dan MKPS melakukan verifikasi dan validasi data sarana prasarana sekolah untuk memperbaiki validitas data dalam dapodik. Selain itu, Dinas Pendidikan provinsi juga segera berkolaborasi dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk dapat memberikan pemahaman tentang penghitungan tingkat kerusakan bangunan di sekolah, hal ini sejalan dengan aturan terbaru, bahwa tahun 2021, bantuan berupa bangunan sekolah dilakukan secara kolaborasi antara Kemendikbud dan Kemen PUPR, dimana Kemendikbud sebagai pemilik data bangunan sekolah. Bidang Sarana Prasarana juga pada tahun 2021 akan menyalurkan Bantuan TIK yang akan melengkapi kebutuhan sarana pembelajaran di sekolah, bukan hanya untuk pelaksanaan Asesmen Nasional SMA 2021.

## Kebijakan Program SMA 2021

Secara umum, kebijakan Program SMA tahun 2021 adalah Pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi partner yang strategis bagi Direktorat SMA dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan akses Pendidikan. Mengenai hal ini, Direktorat SMA akan melakukan advokasi/pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang melibatkan pemerintah daerah khususnya dalam implementasi kebijakan Kemendikbud.

Tahun 2021 ini, Direktorat SMA memiliki program yang menjadi prioritas yaitu Sekolah Penggerak, Asesmen Nasional dan Penjaminan Mutu Pendidikan (*Scorecard*/raport mutu Pendidikan), dalam hal ini Direktorat SMA berharap pemerintah daerah dapat mengembangkan program yang menunjang implementasi ketiga program prioritas tersebut.

Rakor yang berlangsung di Avenzel Hotel and Convention, Cibubur ini diisi oleh masing-masing koordinator bidang di Direktorat SMA yang turut melaporkan dan mensosialisasikan rencana program pada bidangnya masing-masing untuk Tahun 2021. Ini merupakan langkah awal dari kerja besar yang akan dilakukan oleh Direktorat SMA di Tahun 2021. Semoga semua rencana dapat berjalan baik, meski pandemi belum usai juga. ●



KUALITAS LAYANAN  
PENDIDIKAN

# Fokus Implementasikan Program Prioritas



Tahun 2021 Direktorat SMA telah merancang program prioritas untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan SMA. Mulai dari dukungan sarana prasarana, adaptasi kurikulum, pembinaan peserta didik, hingga Layanan Khusus dan Kebencanaan SMA, serta penjaminan mutu Sekolah Penggerak.

Tantangan dalam bidang pendidikan kita masih belum beranjak dari kondisi yang dihadapi selama setahun terakhir: Pandemi Covid-19. Kondisi yang entah sampai kapan akan berakhir.

Kerja keras setahun terakhir dunia pendidikan kita melalui pola Belajar dari Rumah, sebagai adaptasi dan upaya menjaga keselamatan warga sekolah dari terpapar Covid-19, secara umum bisa diimplementasikan dengan lancar, meski harus jujur ada banyak kekurangan di sana-sini. Namun sebagai suasana dan kondisi yang benar-benar baru dan di luar prediksi kita semua, tentu bisa dimaklumi. Tapi yang jelas, semua elemen pendidikan kita (sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat) telah menunjukkan komitmen agar pendidikan di negeri ini harus terus berlangsung, bagaimanapun kondisinya.

Komitmen bersama ini, sebagaimana dikemukakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, penting untuk mengenalkan paradigma baru pendidikan yang lebih kolaboratif. "Kreativitas dan inovasi yang muncul dari seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia," kata Nadiem.

Mendikbud juga menegaskan, ia sangat mengharapkan tersebarnya sebuah paradigma baru, yakni ketika siswa, guru, dan orang tua, memiliki kemerdekaan untuk mencoba hal-hal baru. "Banyak bertanya, mencoba, dan berkarya," ujar Mendikbud seraya menegaskan, prinsip Merdeka Belajar adalah memberikan otonomi, transparansi, efisiensi, dan fleksibilitas sehingga upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan dapat lebih optimal dan berdampak.

"Esensi Merdeka Belajar bahwa pendidikan itu bukan hanya milik pemerintah.

pendidikan itu adalah miliknya masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat. Tentunya dengan kurasi kualitas yang baik. Tetapi pendidikan itu bisa dalam format yang sangat variatif dan bisa didapatkan dari berbagai macam pihak," jelasnya.

Secara bertahap, prinsip pendidikan yang digagas Mendikbud bisa diimplementasikan, ya seperti ketika hampir tiga semester terakhir pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dengan dukungan teknologi, nyata kita bisa melaksanakan pembelajaran dengan keeluasaan karena tidak lagi tersekat sarana fisik sekolah. "Dengan teknologi yang kita miliki sekarang, kita bisa akses itu dari mana pun. Jadi, inilah yang namanya Merdeka Belajar," ujarnya.

**Tugas dan Program Prioritas**

Sejalan dengan arah kebijakan Kemendikbud yang mendorong terciptanya perubahan mendasar di dunia pendidikan. Keberadaan unit kerja utama di lingkungan Kemendikbud pun mengalami optimalisasi peran dan fungsinya. Direktorat SMA mulai tahun 2021 ini memiliki lima tugas dan fungsi yakni pertama, melaksanakan Perumusan Kebijakan dan Standar; Kedua, pelaksanaan Kebijakan Penjaminan Mutu; ketiga, Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; keempat, Fasilitasi Penyelenggaraan; kelima, Pemberian Bimbingan Teknis dan Supervisi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan.

Kelima peran tersebut secara teknis dilaksanakan oleh bidang-bidang di Direktorat SMA, yakni Bidang Peserta Didik, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Tata Kelola, Bidang Penilaian. Direktorat SMA juga membawahi satuan Pendidikan SMA dan Pendidikan Layanan Khusus.

Untuk program Prioritas tahun 2021 disesuaikan dengan masing-masing bidang, yakni:

**"Kreativitas dan inovasi yang muncul dari seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia."**  
- Mendikbud Nadiem Makarim



Bangunan SMAN 2 Puding Besar, Kep. Bangka Belitung, salah satu bantuan Unit Sekolah Baru Direktorat SMA

**"Pemenuhan sarana peralatan TIK ini menjadi prioritas yang diimplementasikan Direktorat SMA tahun 2021 sebagai wujud mendukung pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran di sekolah," ujar Direktur SMA Purwadi Sutanto.**

**Bidang Sarana Prasarana**

Bidang Sarana Prasarana setahun ke depan akan fokus pada penyediaan sarana Pendidikan Teknologi Infomasi dan Komunikasi (TIK) SMA. Secara lebih rinci, Dukungan untuk pembelajaran, implementasi AKM, dan survei Karakter melalui bantuan TIK SMA sebanyak 1.195 paket.

Dukungan sarana tersebut per paket peralatan TIK terdiri dari: 15 unit Laptop, 1 unit proyektor, dan 1 access

point. Penyaluran bantuan sarana peralatan TIK ini tentu menerapkan skema yang ketat. Sasaran penerima misalnya, tidak duplikasi dengan sasaran penerima DAK Fisik SMA menu alat TIK pada Tahun 2021.

Sejauh ini data menunjukkan SMA yang belum memiliki alat TIK sejumlah 1.433 SMA. Selanjutnya masih terdapat 7.310 SMA dengan kepemilikan komputer kurang dari 15 buah sesuai standar AKM.

"Pemenuhan sarana peralatan TIK ini menjadi prioritas yang diimplementasikan Direktorat SMA tahun 2021 sebagai wujud mendukung pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran di sekolah," ujar Direktur SMA Purwadi Sutanto.

**Bidang Penilaian**

Secara garis besar prioritas di Bidang Penilaian adalah pembenahan Kurikulum dan Asesmen SMA. Langkah tersebut antara lain dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni: Penyiapan dan Analisis Bahan Koordinasi; Sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan Asesmen Nasional (AKM dan Survei Karakter); Sosialisasi dan koordinasi penyederhanaan kurikulum; Pendampingan



Kegiatan Kawah Kepemimpinan Pelajar tahun 2019 yang diselenggarakan di Bogor, Jawa Barat

implementasi kurikulum yang dise-derhanakan; dan Penggandaan dan Pengiriman Ijazah.

Dalam hal koordinasi dan sosialisasi, Bidang Penilaian Direktorat SMA berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, baik di tingkat pusat, tingkat provinsi, hingga tingkat kabupaten/kota. Demikian pula halnya penilaian kegiatan melalui AKM.

**Bidang Peserta Didik**

Bidang Peserta Didik Direktorat SMA memiliki peran penting dalam pembinaan peserta didik, terlebih konsep kegiatan pembelajaran ke depan menerapkan prinsip berpusat pada peserta didik. Untuk itu pada tahun 2021, fokus pembinaan Peserta Didik SMA meliputi tiga kegiatan besar, yakni:

*Pertama*, Dukungan penguatan program ekstrakurikuler dan kokurikuler. Dukungan ini diimplementasikan dalam beberapa kegiatan yang sudah lama diselenggarakan Bidang Peserta

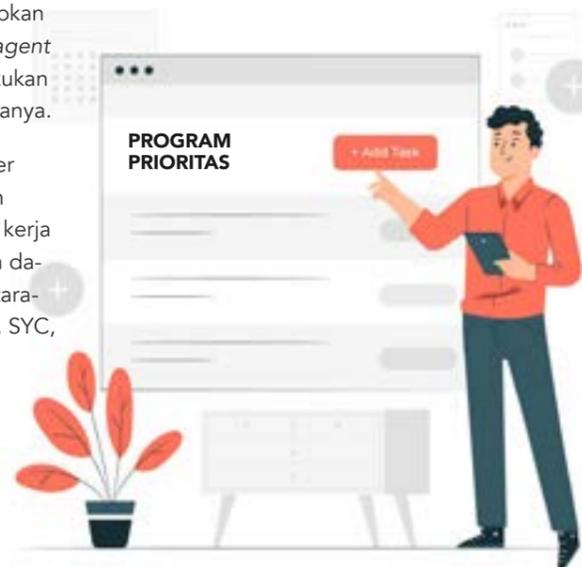
Didik, yakni Aksi Kebinekaan/Kerohanian, Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP), Pramuka, SISLAC, YIC, SYC, AEON, DAN SAKURA.

Penguatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang melibatkan secara aktif (mengundang) perwakilan peserta didik provinsi dari ekstrakurikuler OSIS, Kerohanian, dan Pramuka. Substansi kegiatan ini untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam hal kebhinekaan/kerohanian, kepemimpinan dan kepramukaan. Untuk selanjutnya ketika mereka sudah kembali ke sekolah masing-masing diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*), *role model* dan melakukan *mentoring* terhadap teman sebayanya.

Penguatan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan dengan melakukan pengiriman siswa dalam program kerja sama bilateral dengan negara lain dalam pembinaan kesiswaan di antaranya melalui Program SISLAC, YIC, SYC, AEON, dan SAKURA.

*Kedua*, Peningkatan Program UKS. Pembinaan UKS berupa kegiatan koordinasi dan sosialisasi tingkat pusat, provinsi dan kab/kota dengan materi habituasi ramah lingkungan, revolusi Kesehatan sekolah, sekolah ramah di SMA, Duta UKS, dan Supervisi.

*Ketiga*, kewirausahaan. Pembinaan Kewirausahaan peserta didik berupa koordinasi dan sosialisasi tingkat pusat dan provinsi tentang penguatan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan peserta didik SMA.



PROGRAM PRIORITAS



**Layanan Khusus dan Kebencanaan SMA**

Untuk program prioritas Layanan Khusus dan Kebencanaan SMA meliputi tiga kegiatan, yakni Tanggap Darurat Bencana, Bantuan Sanitasi, dan Program Afirmasi SMA.

Untuk Tanggap Darurat Bencana, program prioritas antara lain meliputi pengadaan *school kit*, tenda darurat, peralatan tanggap darurat lainnya pada sekolah-sekolah terdampak bencana. Pengadaan dalam program ini dilaksanakan di pusat dan langsung dikirim ke sekolah sasaran terdampak bencana. Dalam konteks ini, Kebencanaan juga termasuk Mitigasi Bencana, Penanganan Tanggap Darurat Bencana dan Tindak Lanjut Penanganan pasca-Bencana.

Di sisi lain, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No.33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana, Direktorat SMA juga melakukan Penyiapan satuan pendidikan aman bencana.

Dalam hal Layanan Khusus, prioritas tahun 2021 juga meliputi penanganan Sanitasi di lingkungan SMA. Langkah ini direalisasikan dalam program bantuan sanitasi berupa renovasi atau pembangunan fasilitas sanitasi di sekolah. Dengan Total satuan pendidikan yang menjadi sasaran adalah 990 SMA. Penerima bantuan adalah sekolah yang memiliki kondisi sanitasi rusak dan tidak mencukupi. Serta diprioritaskan pada sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka.

Bantuan sanitasi ini menjadi prioritas karena sejauh ini SMA yang belum memiliki toilet sejumlah 1.479 sekolah. Dan SMA yang sudah memiliki toilet tetapi dalam kondisi rusak/jelek sejumlah 1.310 sekolah.



Fasilitas toilet dan sarana cuci tangan SMA



### Penjaminan Mutu dan Sekolah Penggerak SMA

Kegiatan prioritas yang juga menjadi fokus Direktorat SMA adalah Penjaminan Mutu dan Sekolah Penggerak. Untuk kedua kegiatan tersebut, langkah yang dilakukan adalah:

- Advokasi daerah untuk tindak lanjut hasil Asesmen Nasional (scorecard sekolah dan scorecard daerah)
- Koordinasi dengan Pemda untuk Program SMA Penggerak
- Sosialisasi, koordinasi, dan fasilitasi dengan daerah terkait kebijakan Kemendikbud
- Pemantauan dan Evaluasi ke daerah terkait kebijakan Kemendikbud
- Monev Program, Fasilitasi BOS dan DAK, Kerjasama antar Lembaga, Kajian Naskah Akademik, serta
- Satuan Pendidikan Kerja sama (SPK)

Kegiatan prioritas Direktorat SMA dalam Sekolah Penggerak, tentu menjadi bentuk tindak lanjut dari Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan Mendikbud Nadiem Anwar Makariem. Untuk tahun 2021, Kemendikbud menargetkan 2.500 sekolah bisa menjadi sekolah penggerak.

"Target kita, tahun ini, karena pertama kali 2.500 targetnya, tahun kedua 10.000, tahun ketiga 20.000, dan tahun keempat 40.000, di tahun-tahun berikutnya mayoritas sampai 100 persen akan menjadi sekolah penggerak," kata Mas Menteri dalam dialog Merdeka Belajar Episode Tujuh, Senin (1/2/2021).



Ilustrasi proses pembelajaran di kelas

Prinsip kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, juga menjadi ciri yang lekat pada program Sekolah Penggerak. Sebagaimana ditegaskan Mas Menteri, Pemerintah Pusat akan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk menjadikan sekolah di daerahnya sebagai katalis atau percontohan bagi sekolah-sekolah lain. "Fokusnya ada pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik," katanya.

Tidak hanya dengan pemerintah daerah, kolaborasi juga diupayakan dengan mengandeng berbagai komunitas. Bahkan, adanya dukungan dan kolaborasi dengan komunitas untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas ini, menurut Mas Menteri, menjadi ciri-ciri dari Sekolah Penggerak. "Dari orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa," ujarnya seraya menegaskan, pembelajaran di Sekolah Penggerak akan berpusat pada peserta didik, bukan pada regulasi, bukan pada hal lain tapi pada kemampuan sekaligus kebutuhan peserta didik.

Program ini juga diharapkan bisa menjadi penyempurnaan dari program pendidikan sebelum-sebelumnya. Bedanya, sebagaimana diungkapkan Mendikbud, intervensi dilakukan secara holistik, bukan hanya dari kurikulum, pelatihan guru, atau memberikan barang-barang digital saja, tapi juga untuk perbaikan kualitas SDM, proses pembelajaran, perencanaan belajar, penggunaan teknologi, dan pendampingan dari Pemda.

Dalam konteks Sekolah Penggerak, tentu langkah yang dilakukan Direktorat SMA sejalan dengan arah kebijakan Kemendikbud. Di antaranya dalam program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling korelatif dan tidak dipisahkan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

PROGRAM PRIORITAS

Kelima intervensi tersebut antara lain pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris, yakni program kemitraan antara Kemdikbud dan Pemerintah Daerah, dalam hal ini Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak;

Kedua, Penguatan SDM di sekolah. Langkah ini dilakukan melalui penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih ahli yang disiapkan Kemendikbud.

Ketiga, Pembelajaran dengan Paradigma Baru. Yakni pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran.

Keempat, Perencanaan Berbasis Data. Intervensi dilakukan melalui manajemen berbasis sekolah

dan perencanaan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan.

Kelima, Digitalisasi Sekolah. Langkah ini diambil dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Tujuannya, untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan dengan pendekatan yang disesuaikan.

Demikian berbagai program prioritas Direktorat SMA tahun 2021. Perjalanan masih panjang dan memang banyak tantangan menghadang terlebih, kita masih dalam masa pandemi. Namun komitmen sudah ditancapkan, maka sejak awal tentu semangat dan optimisme yang dibangun seluruh bidang di lingkungan Direktorat SMA menjadi modal besar dalam mewujudkan program prioritas setahun ke depan. Semoga! ●

**Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh tahap untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam waktu 3 tahun ajaran**

	TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 3	TAHAP 4
	>=3 tingkat di bawah level yg diharapkan	1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan	Di level yang diharapkan	Di atas level yang diharapkan
Hasil Belajar	>=3 tingkat di bawah level yg diharapkan	Perundungan masih terjadi namun tidak menjadi norma	Perundungan tidak terjadi	Aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan
Lingkungan Belajar	Perundungan menjadi norma	Belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid	Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa	Berpusat pada murid
Pembelajaran	Secara rutin mengalami gangguan	Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri	Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri	Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri
Refleksi diri dan pengimbasan	-	Guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran	Guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran	Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi
				Guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan

4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia

1. Transformasi SMA, 2. Pendidikan untuk Semua, 3. Guru untuk Semua, 4. Sekolah untuk Semua, 5. www.kemendikbud.go.id

## SEKOLAH PENGGERAK

# Percepat Transformasi Pendidikan

**Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi, serta karakter. Diawali dengan kepala sekolah dan guru yang unggul. Kolaborasi di dalam ekosistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan program ini.**

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah. Seperti dikatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia sulit terwujud apabila tidak dibarengi perubahan di sekolah. Perubahan tersebut bisa dapat dimulai dari sekolah-sekolah penggerak sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah penggerak, kata dia, dapat menjadi panutan, tempat pelatihan, dan inspirasi bagi guru dan kepala sekolah lainnya.

Sekolah penggerak terdiri atas kepala sekolah dan guru penggerak. Dalam sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan serta memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif.

Menurut Mendikbud, setidaknya ada tiga ciri yang terlihat dari Sekolah Penggerak, yaitu banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya. Ketiganya melekat pada kepala sekolah, guru maupun siswa.

Sekolah Penggerak, memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu

mengembangkan guru. Kepala sekolah yang tidak hanya mampu mengatur operasional sekolah, tetapi juga mengerti proses pembelajaran siswa sekaligus mampu menjadi mentor bagi guru-guru di sekolah yang ia pimpin.

Sekolah Penggerak juga memiliki guru yang berpihak pada anak. Guru tersebut mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Sehingga ia dapat mengajar pada level yang tepat untuk anak itu.

### Kolaborasi jadi Kunci

Keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Penggerak tercapai berkat adanya didukung oleh komunitas di sekeliling sekolah, mulai dari orang tua, sampai tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat. Menurut Mendikbud, kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan kebijakan ini.

Program Sekolah Penggerak merupakan program kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama. Program ini memerlukan intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM

sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah. Karena itu, program ini dirancang untuk mempercepat transformasi pendidikan di daerah. Keberadaan Sekolah Penggerak menjadi sangat penting menjadi tempat berkonsultasi dengan merujuk pada kearifan lokal masing-masing daerah sehingga sekolah lebih terinspirasi dalam melakukan perubahan.

### Bertahap dan Terintegrasi

Program Sekolah Penggerak secara umum fokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris. Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak selama implementasi program, termasuk memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan.

Tahap kedua, melakukan penguatan SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Bentuk penguatannya meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli dari Kemendikbud.

Ketiga, melakukan pembelajaran dengan paradigma baru. Yakni, merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Keempat, menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah, yang didasarkan pada refleksi diri satuan pendidikan. Dan kelima, digitalisasi sekolah lewat penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Program ini akan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi sehingga seluruh ekosistem sekolah di Indonesia akan menjadi Sekolah Penggerak. Pada tahun ajaran 2021/2022, program itu melibatkan 2.500 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 110 kabupaten/kota. Sedangkan untuk tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 10.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota dilibatkan. Kemudian untuk tahun ajaran 2023/2024 terjadi peningkatan jumlah yang dilibatkan dari 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota, yakni sebanyak 20.000 satuan pendidikan. Peningkatan terus dilakukan hingga mencapai 100 persen," jelas Mendikbud. ●





## RUANG BROADCAST

# Ujung Tombak Informasi Program Direktorat

**Dengan semakin akrabnya masyarakat menggunakan telpon pintar yang bisa mengakses apa pun melalui internet, mau tidak mau mengharuskan lembaga pembuat kebijakan hadir dengan teknologi tersebut. Tak terkecuali Direktorat SMA.**

Untuk memanfaatkan beragamnya media sosial saat ini, Direktorat SMA juga tak mau ketinggalan dengan membuat ruang *broadcast*. Fasilitas yang berada di Gedung A, Direktorat SMA di Jalan Fatmawati ini, diharapkan dapat membantu persebaran informasi secara luas dan kredibel. Selain itu, tentu saja menjadi ujung tombak Direktorat SMA dalam arus informasi yang mengeluarkan pesan resmi serta yang memastikan kejelasan dan kelengkapan informasi yang disampaikan. Sebagaimana Humas yang memiliki fungsi *Key Opinion Leader*

(KOLs), dari ruang lantai 4 ini pula kredibilitas informasi dan advokasi kebijakan Direktorat SMA diperkuat. Sehingga dapat memastikan visibilitas pesan, memastikan persebaran informasi dan diskusi, serta pemantauan penerimaan dan partisipasi dalam berbagai program Direktorat SMA. Lebih jauh, dengan fasilitas ini diharapkan dapat menargetkan persebaran pesan pada masyarakat sesuai minat dan pemilihan kanal mereka.

Menurut Winner Jihad Akbar, Koordinator Tata Kelola Direktorat SMA, ruang *broadcast* sengaja dibuat dengan konsep anak muda. "Sesuai dengan jiwa siswa-siswi SMA yang lebih muda, dinamis, kritis dan kreatif. Jadi kita buat ruangan yang modern dengan audio visual untuk *online* yang cukup lengkap," papar Winner Jihad.

Salah satu program yang sedang berjalan melalui studio *broadcast* tersebut adalah podcast dengan nama "Cerita SMA". Program yang disiarkan melalui kanal media sosial Youtube dan Instagram ini membahas segala hal yang berkaitan dengan kegiatan Direktorat SMA; seperti kebijakan, motivasi untuk sahabat SMA, maupun aktivitas mereka yang unik dan kreatif. Melalui *podcast* ini pula para siswa, guru, dan *stakeholder* lainnya bisa mendapatkan informasi terkait kebijakan, kreativitas, motivasi dan praktik baik di dunia SMA.

Pada *podcast* perdana "Cerita SMA" yang menghadirkan Purwadi Sutanto, Direktur SMA, membahas turunan dari Kebijakan Merdeka Belajar yaitu Program Sekolah Penggerak. Apa saja sebenarnya Program Sekolah Penggerak itu? Bagaimana karakteristik Sekolah Penggerak? Dan segala hal lain

menyangkut program tersebut dibahas dalam episode perdana yang dipandu host cantik Yuanita Laraswati.

Diakui oleh Winner Jihad, fasilitas *broadcast* yang ada sekarang merupakan bagian kerja keras dari semua pihak untuk digunakan di masa kini dan mendatang. "Dan tentunya akan sangat bermanfaat buat kita semua sebagai layanan kependidikan kita (Direktorat SMA) kepada yang lain," ungkapnya. ●



Suasana *podcast* perdana Cerita SMA, bersama Purwadi Sutanto, Direktur SMA.

## PETA JALAN PENDIDIKAN INDONESIA

# Mencetak Pelajar Pancasila

*Kemendikbud merancang Peta Jalan Pendidikan 2020-2035 agar ekosistem pendidikan mampu menghasilkan anak-anak Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.*

Kemendikbud masih terus menyempurnakan Peta Jalan Pendidikan dengan mendengar dan menampung masukan serta kritik membangun dari berbagai pihak. Semuanya dilakukan dengan semangat guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk generasi penerus bangsa. Kemendikbud telah bertemu dan meminta masukan kepada organisasi kemasyarakatan, perguruan tinggi, organisasi keagamaan, asosiasi profesi, institusi pendidikan, organisasi multilateral.

Mendikbud Nadiem Makarim mengapresiasi masukan dan atensi berbagai kalangan yang memberi masukan agar frasa agama perlu ditulis secara eksplisit dalam memperkuat Peta Jalan Pendidikan. Ia memastikan, pelajaran agama akan terus dimuat di Peta Jalan Pendidikan Indonesia. Kemendikbud tidak akan pernah hilangkan mata pelajaran agama dalam Peta Jalan Pendidikan. Agama adalah prinsip esensial dari Peta Jalan Pendidikan.

Plt Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud, Hendarman mengatakan, pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja. Selain kompetensi abad 21, Peta Jalan Pendidikan 2020-2035 dirancang agar ekosistem pendidikan mampu menghasilkan anak-anak Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Arah dari peta jalan ini nantinya adalah melahirkan Pelajar Pancasila.

Agama itu esensial bagi bangsa Indonesia. Jadi ini direfleksikan di profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Untuk mencapai itu, instrumen yang digunakan adalah Merdeka Belajar.

Melalui peta jalan ini, Kemendikbud telah menetapkan target sampai dengan tahun 2025 dengan menjadikan peta jalan ini sebagai evaluasi. Untuk pendidikan dasar dan menengah Kemendikbud menargetkan peningkatan skor PISA pada 2025 nanti. Untuk literasi skor 451, numerasi 407 dan sains 414. Selain itu Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk pra-sekolah meningkat menjadi 85 persen, dan untuk pendidikan dasar dan menengah 100 persen.

Kemudian untuk guru, lulusan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) harus memiliki standar baru. Kemendikbud juga menargetkan 100 ribu guru penggerak yang nantinya menjadi kepala sekolah. Lalu peningkatan anggaran pendidikan yang ditransfer langsung ke sekolah mencapai 45 persen. Lalu kontribusi pihak swasta dalam pendidikan juga akan terus ditingkatkan. Sementara untuk pendidikan tinggi dan vokasi, Kemendikbud menargetkan sebanyak 85% lulusannya terserap dunia kerja. "Mendapatkan pekerjaan dan itu layak itu menjadi outcome kita," ujarnya. ●



## KEPUTUSAN TIGA MENTERI:

# Menjaga Hak Individu Memakai Atribut Keagamaan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Kementerian Agama (Kemenag), menerbitkan Keputusan Bersama tentang Penggunaan Pakaian Seragam dan Atribut bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Sekolah yang Diselenggarakan Pemerintah Daerah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, dalam peluncuran yang diselenggarakan secara daring pada Rabu, 3 Februari 2021 di Jakarta, menguraikan tiga hal penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun SKB tiga Menteri ini. Pertama, bahwa sekolah memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam menjaga eksistensi ideologi dan konsensus dasar bernegara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika; serta membangun dan memperkuat moderasi beragama dan toleransi atas keragaman agama yang dianut peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kedua, sekolah berfungsi untuk membangun wawasan, sikap, dan karakter peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Serta membina dan memperkuat kerukunan antar umat beragama.

Ketiga, pakaian seragam dan atribut bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan sekolah yang diselenggarakan pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk perwujudan moderasi beragama dan toleransi atas keragaman agama.

SKB tersebut ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, dan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. ●

(Sumber: [Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id))

## 6 Poin Substantif SKB 3 Menteri:

1. SKB ini mengatur sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah (pemda)
2. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan berhak memilih antara: Seragam dan atribut tanpa kekhususan agama atau seragam dan atribut dengan kekhususan agama.
3. Pemda dan sekolah tidak boleh mewajibkan ataupun melarang seragam dan atribut dengan kekhususan agama
4. Pemda dan kepala sekolah wajib mencabut aturan yang mewajibkan atau melarang seragam dan atribut dengan kekhususan agama paling lama 30 hari kerja sejak keputusan bersama ini ditetapkan.
5. Jika terjadi pelanggaran terhadap keputusan bersama ini, maka sanksi akan diberikan kepada pihak yang melanggar.
6. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan beragama Islam di Provinsi Aceh dikecualikan dari ketentuan keputusan bersama ini sesuai kekhususan Aceh berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait pemerintahan Aceh.



## PTM MASA PANDEMI:

# Ketat Patuhi Protokol Kesehatan

*Semester ganjil tahun ini, Pemerintah mempertimbangkan kemungkinan diberlakukannya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi Covid-19.*



Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tak bisa dinafikan berdampak sosial negatif bagi peserta didik yang kesulitan menjalankannya. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, pada rapat kerja dengan Komisi X DPR RI di Gedung DPR RI, Jakarta, Kamis (18/3/2021), dampak tersebut antara lain penurunan capaian belajar (*learning loss*), peserta didik putus sekolah, hingga kekerasan pada anak. Atas dasar itulah pemerintah mempertimbangkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

Di sisi lain, Mendikbud menegaskan, pertimbangan kebijakan PTM ini juga untuk merespons masyarakat (murid, guru, orang tua, pengamat pendidikan, dan pengamat sosial) yang sudah mengharapkan dimulainya PTM. Bahkan dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Pasifik, Indonesia adalah satu dari empat negara yang belum melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh. Sementara 23 negara

lainnya atau hampir 85 persen sudah menggunakan pembelajaran tatap muka.

Namun yang perlu digaris bawahi, PTM terbatas ini perlu diakselerasi dengan mengombinasikan metode PJJ agar dapat tetap memenuhi protokol kesehatan. "Setelah mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan divaksin dosis kedua dan selambatnya tahun ajaran baru, satuan pendidikan diwajibkan untuk memberikan opsi layanan pembelajaran tatap muka terbatas," tuturnya. Ia juga menegaskan, orang tua/wali dapat memutuskan bagi anaknya untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh. "Kedua opsi tersebut harus tersedia," ujarnya.

Terkait Kebijakan PTM, menurut Mendikbud, Kemendikbud akan membahas lebih detail mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas bersama tiga kementerian terkait, yaitu Kementerian Agama, Kementerian

Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri. Rencananya kebijakan ini akan dituangkan dalam surat keputusan bersama (SKB) empat Menteri.

Langkah pemerintah dalam mempersiapkan PTM antara lain, memprioritaskan vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan di seluruh jenjang pendidikan, di satuan pendidikan negeri dan swasta, baik formal maupun non-formal, dan termasuk untuk pendidikan keagamaan di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag).

Di sisi lain, pihak satuan pendidikan di jenjang SMA, juga terus berbenah untuk menyelenggarakan PTM. Per pekan ketiga Maret 2021, Direktorat SMA mendata sudah ada 16 provinsi yang menetapkan akan menyelenggarakan PTM, 10 Provinsi masih menyelenggarakan PJJ. ●

(Sumber: [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id))

## BENAR ATAU SALAH, CEK

# Kosakata ini Sering dianggap Benar, Padahal Salah.

*Meskipun sudah menjadi Bahasa sehari-hari, namun, masih banyak yang salah dalam menggunakan kosakata Bahasa Indonesia, baik penulisan, maupun ucapan. Agar tidak salah lagi, berikut adalah beberapa contoh kosakata yang sering salah dalam pengucapan maupun penulisan.*



## 1. Silahkan atau Silakan?

"silahkan masuk" Tulisan semacam ini, sangat mudah ditemukan di tempat-tempat umum. Tak heran, banyak yang beranggapan tulisan itu sudah tepat. Padahal, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata yang tepat adalah "**silakan**" yang memiliki arti sudilah kiranya.

## 2. Antri atau Antre?

Pemandangan orang yang sedang **antri** dengan menjaga jarak semakin sering terlihat di tengah pandemi

Ternyata, penulisan kata **antri** pada kalimat itu seharusnya **antre**. Jadi, meskipun sering melihat penulisan "mohon mengantri" di tempat umum, kita sudah tahu penulisannya salah.

## 3. Sekedar atau Sekadar?

"Jumlah angka kematian akibat Covid-19 bukan **sekedar** nilai yang abstrak, melainkan jiwa manusia yang sangat berharga."

Kata **sekedar**, ternyata bentuk tidak baku dari **sekadar**. Dalam KBBI tidak terdapat kata dasar "kedar" yang ada adalah "kadar".

## 4. Dimana atau Di mana?

"Dimana kamu menemukan kunci itu?"

Merujuk Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), setiap kata depan seperti **di-** dan **ke-**, harus ditulis terpisah jika menunjukkan tempat.

## 5. Aktifitas atau Aktivitas?

Jika melihat di kamus KBBI, akan ditemukan kata dasar **aktif**. Tak heran bila muncul anggapan kata aktifitas itu benar. Padahal, yang benar adalah **aktivitas**! Kosakata ini merupakan serapan dari bahasa asing. Sesuai kaidah, imbuhan asing yang berakhiran **-ity** diserap bersama kata dasarnya. Maka kata **active** tetap diserap menjadi **aktif** sedangkan untuk **activity** diserap menjadi **aktivitas**.

## 6. Praktek atau Praktik?

Kata ini juga serapan dari bahasa Inggris **practice**. Untuk setiap kata yang memiliki akhiran **-ic** maka perubahan yang tepat ke dalam bahasa Indonesia menggunakan **-ik** sehingga penulisan yang tepat adalah **praktik**.

## 7. Analisa atau Analisis?

Kata ini juga merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu **analysis**. Dalam penyerapan ke dalam bahasa Indonesia, akhiran **-ysis** berubah menjadi **-isis**. Maka, yang benar adalah **analisis** bukan **analisa**! ●



# Sekolah Sehat dengan Revitalisasi Peran UKS

**Wabah pandemi Covid-19 telah menyadarkan kita semua untuk selalu mengedepankan pola hidup sehat, termasuk di lingkungan pendidikan. Peran yang sejatinya telah menjadi bagian dari Program UKS yang sudah lama hadir di sekolah.**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sejatinya bukan hal yang asing lagi bagi kita Mulai dari satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Akan tetapi, tak sedikit peran UKS belum terasa atau belum dioptimalkan dan hanya sebatas ruang dengan isi tempat tidur untuk peserta didik yang sakit dengan obat-obatan alakadarnya.

Dengan kata lain, peran UKS belum secara maksimal dikembangkan dan masih dianggap sebagai bagian yang terpisah dari pembelajaran. "Tak jarang sekolah yang menganggap jika mengembangkan UKS

harus melaksanakan program baru yang terpisah dari proses pembelajaran, padahal kegiatan UKS bisa menjadi proses pembelajaran itu sendiri," ujar Juandanihsyah, Koordinator Bidang Peserta Didik, Direktorat SMA.

Atas dasar itulah, menurut Juandanihsyah, Direktorat SMA mendorong upaya revitalisasi peran UKS di tingkat SMA. "Sejauh ini bukan tidak ada sekolah yang secara optimal mengembangkan kegiatan UKS, tetapi kita mendorong agar satuan pendidikan lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan UKS," ujarnya. Langkah riil dukungan pengembangan UKS tersebut,

## USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Direktorat SMA menyelenggarakan Penyusunan NSPK Program UKS yang diselenggarakan pada 8-11 Maret 2021 di Hotel Bigland Bogor.

Direktur SMA Purwadi Sutanto dalam pembukaan kegiatan menyatakan pengembangan kegiatan UKS saat ini memiliki urgensi penting saat sekolah akan melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa kebiasaan baru. "Adanya wabah pandemi Covid-19 ini pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah harus menjadi prioritas bersama," kata Direktur. Ia menambahkan, pentingnya merevitalisasi program UKS sesuai dengan amanat Peraturan Bersama (PB) 4 Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS), pasal 4 dan 5 menegaskan bahwa kegiatan pokok UKS yaitu penanaman dan pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Namun demikian, tak bisa dinafikan, kita masih menemukan adanya cara pandang satuan pendidikan yang menempatkan Program UKS terpisah dari pembelajaran. Tak sedikit satuan pendidikan yang masih melihat Program UKS adalah hal yang berbeda dan terpisah dari pembelajaran.

Sebagai langkah konkret untuk memberikan gambaran komprehensif pengelolaan UKS di sekolah, Direktorat SMA menyusun buku Pengelolaan UKS SMA yang bertujuan antara lain untuk: Menjadi referensi bagi sekolah untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan UKS; Menjadi rujukan standar pengelolaan UKS; Memberikan gambaran program pembelajaran implementatif yang dapat diintegrasikan dengan Program UKS.

### Peran Strategis UKS

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi lulusan Pendidikan dasar dan Menengah dinyatakan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; 2. berakhlak, jujur, dan peduli; 3. Bertanggung jawab; 4. pembelajar sejati sepanjang hayat; dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Untuk mencapai kondisi ideal tersebut, tentu saja peserta didik dalam melaku-

kan kegiatan pembelajaran memerlukan lingkungan yang sehat untuk dapat berprestasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya membangun satuan pendidikan yang memiliki lingkungan yang kondusif untuk pembangunan karakter. Salah satunya melalui Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

Kegiatan utama usaha kesehatan sekolah disebut dengan Trias UKS yang meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang didukung dengan manajemen/tata kelola yang baik. Kesuksesan pelaksanaan UKS juga tidak lepas dari peran tri pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Saat ini, kondisi UKS memerlukan akselerasi untuk mempercepat pengembangannya melalui pengukuran pelaksanaan Trias UKS dan manajemen UKS di sekolah yang terdiri dari strata minimal, standar, optimal dan paripurna. Stratifikasi UKS ini memetakan kondisi UKS di seluruh Indonesia untuk pengambilan kebijakan, pembinaan, sekaligus memudahkan sekolah untuk mengimplementasikan UKS yang baik. Adapun target jumlah sekolah/madrasah yang masuk dalam kategori Strata Paripurna tahun 2021 ini sejumlah 25% sampai dengan tahun 2024 sejumlah 70%. ●



Direktorat SMA menyelenggarakan Penyusunan NSPK Program UKS pada 8-11 Maret 2021 di Hotel Bigland Bogor.

## KURIKULUM ADAPTIF

# Fokus Kompetensi Esensial dan Kontekstual



**Pembelajaran di masa pandemi covid-19 membutuhkan kurikulum yang adaptif dengan keadaan dan perkembangan lingkungan. Kurikulum yang tak membebani dan fokus pada pencapaian kompetensi esensial.**

**K**ebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan di masa pandemi covid-19. Namun, ketidaksiapan dunia pendidikan menghadapi perubahan yang tak terduga, membuat penyelenggaraan PJJ banyak diwarnai persoalan, mulai pedagogik, teknis, psikologis, hingga kurikulum.

Ketidaksiapan guru, peserta didik, dan orang tua menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya PJJ. Dari sisi guru misalnya, sebagian kesulitan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan media kreatif melalui *platform* digital. Hal ini menyebabkan proses belajar cenderung membosankan karena tak ubahnya memindahkan pembelajaran tatap muka pada media digital. Bahkan tak sedikit guru yang hanya memberikan penugasan.

Persoalan ini tentu saja membuat peserta didik terbebani dan jenuh. Pun hal yang sama dirasakan orang tua. Banyaknya tugas yang diberikan guru, menyulitkan dan menjadi beban bagi orang tua saat mendampingi anak mereka belajar.

Proses PJJ yang lebih banyak menggunakan sistem daring, juga terkendala persoalan teknis. Mulai dari ketiadaan alat komunikasi (*gawai*) siswa, akses internet yang sulit, serta penggunaan kuota internet yang boros. Kondisi inilah yang menjadikan proses PJJ di sebagian wilayah tidak berjalan optimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespons kondisi ini dengan mengeluarkan surat edaran dan panduan pembelajaran selama masa pandemi, baik untuk pembelajaran daring maupun luar jaringan (*luring*), termasuk tata cara pelaksanaannya. Namun, penerapannya di sekolah sangat bervariasi. Tidak adanya kurikulum yang dapat menjadi panduan, membuat sekolah



menerapkan PJJ sesuai kemampuan masing-masing. Di tengah kondisi inilah, kurikulum darurat yang adaptif terhadap perubahan, menjadi sangat dibutuhkan.

## Kurikulum yang Fleksibel

Untuk menjawab kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi covid-19, Kemendikbud menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kurikulum adaptif ini merupakan kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi sesuai kebutuhan. Kurikulum dalam kondisi khusus ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Menurut Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Kapuskurbuk) Kemendikbud Maman Faturahman, sebagaimana dikutip dari *mediaindonesia.com*, pembelajaran di masa pandemi covid-19, membutuhkan kurikulum yang dapat mengakomodasi keragaman. "Kurikulum harus dinamis sesuai perkembangan zaman," ujarnya.

Pengembangan kurikulum adaptif didasarkan pada empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Kurikulum adaptif menyederhanakan tujuan kurikulum. Standar Kompe-

tensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013 disederhanakan dan diarahkan untuk penguasaan literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Kurikulum adaptif juga bermuatan isi yang ringkas, padat, dan utuh. Standar Isi K13 yang sudah ada dapat disederhanakan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Penyederhaannya difokuskan pada pemetaan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran.

Pada kondisi khusus (*darurat*), satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum Nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Semua satuan pendidikan di setiap jenjang dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kurikulum darurat (*dalam kondisi khusus*), merupakan penyederhanaan dari Kurikulum Nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Dengan kebijakan ini, guru dan peserta didik dapat lebih fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Untuk mengukur kompetensi dan capaian pembelajaran peserta didik, guru dapat menerapkan asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan di setiap kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan nonkognitif peserta didik. Asesmen kognitif bertujuan untuk mengukur kompetensi dan capaian pembelajaran peserta didik. Hasilnya digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian pelajaran tambahan bagi peserta didik yang tertinggal. Sedangkan asesmen nonkognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik seperti kesejahteraan psikologi dan sosial peserta didik, kebahagiaan peserta didik selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga peserta didik.

Penyesuaian kurikulum pendidikan di masa pandemi covid-19 sangat diperlukan karena belajar mengajar yang dilakukan di luar sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Penyesuaian kurikulum diharapkan dapat membantu mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama masa pandemi.

Bagi guru, kurikulum ini menjadi acuan yang sederhana. Dengan adanya kurikulum ini, beban guru dalam mengajar pun menjadi berkurang sehingga selain meningkatkan kesejahteraan psikososial, guru juga dapat lebih fokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Karena fokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual, maka peserta didik tidak lagi terbebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, sehingga ujungnya kesejahteraan psikososial siswa meningkat. Dengan kondisi ini juga dapat mempermudah orangtua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah. Dengan kurikulum adaptif ini, sekolah, guru, dan peserta didik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan baik. Para orangtua pun tidak lagi terbebani saat mendampingi anak-anak mereka belajar. ●

# Penggunaan Peralatan TIK Sekolah Menengah Atas 2020

**Tahun 2020, hampir sepenuhnya pembelajaran dilakukan dari rumah karena pandemi Covid-19. Teknologi menjadi sangat penting dalam proses Belajar dari Rumah selama ini. Lalu, bagaimana kondisi penggunaan peralatan TIK dalam pembelajaran tingkat SMA pada Tahun 2020? Mari kita simak bersama.**

Peralatan TIK yang dimaksud bukan hanya komputer, namun juga semua alat yang menunjang proses belajar mengajar termasuk kelengkapannya. Data yang akan disajikan dalam artikel ini adalah Data penggunaan TIK dalam kegiatan belajar mengajar yang didapat dari sejumlah data pengisian pada Dapodik.

## Metode Penghitungan

Dalam merumuskan Laporan Kinerja, khususnya untuk penggunaan alat pembelajaran TIK ini, Direktorat SMA menggunakan metode penghitungan jumlah satuan Pendidikan yang memiliki TIK dan digunakan dalam pembelajaran dibagi jumlah satuan Pendidikan pada jenjang SMA. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa Dapodik menjadi sumber data utama.

Berdasarkan data yang terdapat dalam Dapodik, terdapat 88,4% SMA yang menggunakan peralatan TIK (komputer) dalam proses pembelajaran. Ini merupakan angka yang melebihi target, target awal yang ditetapkan oleh Direktorat SMA adalah sebesar 73,84%. Dapat disimpulkan, bahwa kesesuaian target dengan realisasi adalah sebesar 119,72%.

## Strategi Direktorat SMA

Dalam capaian ini, Direktorat SMA tentu berjalan dengan strategi, beberapa strategi ini yaitu Fasilitasi, bimbingan teknis, supervisi, pemantauan dan evaluasi kepada pemerintah terkait program Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik. Pada proses perencanaan, Direktorat SMA melakukan pendampingan dalam bentuk penilaian usulan penerima DAK Fisik yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang kemudian hasilnya disampaikan

kembali ke pemerintah daerah untuk ditindaklanjuti hingga penetapan final.

Direktorat SMA memfasilitasi pemerintah daerah dalam menyalurkan program DAK Fisik berupa alat TIK di Tahun 2020. Terdapat 928 sekolah yang mendapatkan bantuan peralatan TIK dengan dengan nilai anggaran mencapai Rp222.600.000.000,00 dan tersebar di 34 Provinsi.

Selain itu, Direktorat SMA juga melakukan pendampingan kepada pemerintah daerah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program DAK Non Fisik. Sekolah sendiri diberikan kesempatan untuk menggunakan dana DAK Non Fisik nya sesuai kebutuhan, namun tetap mematuhi petunjuk teknis yang Sudah ditetapkan dan berlaku.

Berdasarkan pelaporan penggunaan DAK Non Fisik secara daring, dana yang digunakan untuk membeli alat multimedia pembelajaran pada tahap 1 dan 2 sebesar Rp24.553.416.954,00.

Seperti telah disinggung diatas, Pandemi Covid-19 telah mengubah proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dengan cara *online* tentu membutuhkan peralatan TIK. Bantuan ini juga merupakan bantuan guna mendukung keberlanjutan pembelajaran jarak jauh di saat pandemi. ●



Ilustrasi peralatan TIK di SMA



# Pemerintah Prioritaskan Vaksinasi PTK

**Presiden Joko Widodo yang turut hadir pada pelaksanaan vaksinasi untuk guru, tenaga kependidikan dan dosen di SMAN 70, 24 Februari, memberikan apresiasi acara berjalan lancar. Pemerintah menargetkan lima juta guru sudah divaksinasi sampai Juni untuk persiapan kegiatan belajar kembali normal.**



Foto: presiden.go.id

Rabu 24 Februari 2021, suasana SMAN 70 di kawasan Bulungan Kebayoran Baru agak berbeda. Hari itu sekolah kedatangan Presiden RI Joko Widodo. Kehadiran beliau untuk meninjau langsung kegiatan vaksinasi Covid-19 massa tahap kedua bagi guru (PTK) yang dipusatkan di SMAN 70 Jakarta.

Presiden mengapresiasi pelaksanaan vaksinasi berjalan lancar. "Targetnya pada Juni nanti lima juta guru, tenaga pendidik dan kependidikan sudah divaksin. Sehingga saat mulai ajaran baru

pada bulan Juli, diharapkan semuanya bisa berjalan normal kembali," kata Presiden Joko Widodo.

Pada kesempatan itu Presiden juga didampingi oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Setelah dilakukan di DKI Jakarta, Presiden Joko Widodo berharap vaksinasi bagi guru atau tenaga pendidik dan kependidikan ini bisa diikuti dengan kegiatan serupa di provinsi-provinsi lain. "Dengan memprioritaskan pemberian

vaksin kepada tenaga pendidik, harapannya kegiatan belajar mengajar tatap muka bisa segera dilakukan," ujarnya.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada kesempatan yang sama juga menyebutkan bahwa tujuan vaksinasi guru kali ini tak lain agar sekolah dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Juli 2021. "Kami ingin memastikan bahwa kita bisa melakukan vaksinasi sampai akhir bulan Juni, sehingga di Juli, *Insya Allah* sudah melakukan proses tatap muka di sekolah," katanya.

Setelah guru dan tenaga kependidikan, giliran selanjutnya adalah semua pegawai di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk jajaran Direktorat SMA, pelaksanaan vaksinasi dimulai pada Rabu 10 Maret 2021. Pada hari itu semua pegawai di lingkungan Dit. SMA, mulai dari ASN, tenaga PPNPN sampai tenaga teknis melaksanakan vaksinasi Covid-19. Tempatnya di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C Kompleks Kemendikbud Cipete. Di tempat ini juga semua pegawai di lingkungan Ditjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kemendikbud melaksanakan vaksinasi. Hanya, untuk menghindari terjadinya kerumunan dan tertibnya pelaksanaan, masing-masing direktorat sudah memiliki jadwal hari dan jam tersendiri. Untuk Dit. SMA, misalnya, vaksinasi dilakukan pada Rabu dalam dua sesi. Sesi pertama Pk. 08.30 s/d Pk. 12.00. Kemudian sesi kedua pada Pk. 13.00 s/d Pk. 16.00

## Vaksinasi di Direktorat SMA

Sementara itu Direktur SMA Purwadi Sutanto, pada kesempatan membuka kegiatan "Penyusunan Naskah UKS" di Bogor, mengingatkan semua pegawai untuk terus menerapkan 3M dalam keseharian

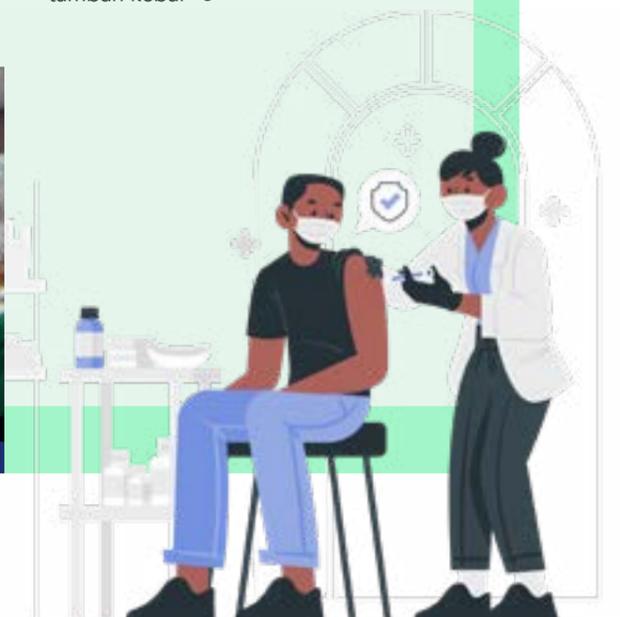


Pelaksanaan vaksinasi di Direktorat SMA

karena virus Covid-19 masih berkembang. Menurut Purwadi, ada hikmah lain di balik pandemi ini, yakni disiplin masyarakat untuk memakai masker jadi meningkat dan sudah menjadi budaya. "Dulu orang akan menjauh jika kita memakai masker karena dianggap kita sakit dan bisa menyebarkan virus. Sekarang justru orang akan menjauh jika kita tidak memakai masker."

Meski kebiasaan menerapkan 3M, Direktur SMA tetap mendorong pegawai di lingkungan Dit SMA untuk melakukan vaksin. "Saya merasakan sendiri kondisi badan saya tambah sehat setelah divaksin dan tidak ada keluhan sama sekali. Jadi, jangan takut, mari kita tingkatkan imunitas diri agar dapat melindungi diri, keluarga dan masyarakat," kata Purwadi Sutanto.

Melihat pelaksanaan vaksinasi massal di lingkungan Dit. SMA, tampak para pegawai sangat antusias. Para pegawai tertib mengikuti aturan. Pelaksanaan vaksinasi pun berjalan lancar tanpa ada kendala berarti karena adanya kesadaran semua pihak untuk melindungi diri, menjaga kekebalan tubuh. Seperti bunyi sebuah pantun ini: "ikan asin, ikan sepat, ikan jambal. Kita divaksin, biar sehat dan tambah kebal" ●



## KUALITAS PENDIDIKAN

# Memupuk Optimisme Kemajuan Pendidikan di Papua

**Mendikbud Nadiem Anwar Makarim melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten dan Kota Sorong, Papua. Dalam kunjungannya, Mendikbud menilai guru-guru dan kepala sekolah di Papua, sudah memiliki dasar paradigma Merdeka Belajar.**



Seluruh elemen, baik pemerintah maupun masyarakat terus berupaya melakukan peningkatan kualitas Pendidikan di Papua dan Papua Barat. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan Gubernur Papua Barat, Drs. Dominggus Mandacan penyelenggaraan pendidikan di Papua Barat belum memenuhi harapan.

Berbagai masalah memang menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan di provinsi paling timur Indonesia ini. Belum terpenuhinya penyelenggaraan secara optimal di antaranya dikarenakan masih terdapat berbagai macam permasalahan antara lain rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan penyelenggaraan pendidikan di daerah perkotaan dan daerah pinggiran atau daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal).

Pada kegiatan Rapat Koordinasi (Rakornis) Pendidikan tingkat Papua Barat tahun 2020, Dominggus Mandacan juga menyatakan, "Kesenjangan pendidikan masih ada, itu menyebabkan penyelenggaraan pendidikan di Papua Barat belum memenuhi harapan." Pernyataan Gubernur tersebut dibacakan Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM Papua Barat, M. A Tawakal.

Pemerintah pusat tentu tak tinggal diam, selama ini dan khususnya dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan di Provinsi Papua dan Papua Barat telah menjadi prioritas nasional. Di sektor pendidikan, sebagaimana diungkap dalam penelitian Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak) Kemendikbud, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya akses dan mutu pendidikan di kedua provinsi tersebut. Indikator-indikator statistik menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi dan kualitas pendidikan antara dua provinsi tersebut dan provinsi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, langkah-langkah akselerasi untuk meningkatkan capaian pendidikan di kedua provinsi tersebut mejadi penting dilakukan.



Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sedang berbincang dengan peserta didik di salah satu sekolah di Provinsi Papua Barat

Sektor Pendidikan di Papua dan Papua Barat, saat ini minimnya peningkatan akses pendidikan masih dirasakan sekolah-sekolah yang berada di pedalaman Papua. Dalam konteks inilah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Sorong dan Kota Sorong pada Rabu, 10 Februari 2021. Kunjungan Mendikbud bertujuan untuk meninjau sejauh mana pembangunan sekolah dan sekaligus mendorong transformasi pendidikan di Provinsi Papua Barat

**Terkait kondisi pendidikan di Papua Barat, dalam kesempatan tersebut, Mendikbud mengemukakan optimistis pendidikan di Papua Barat akan terus maju.**

Selama melakukan kunjungan kerja di Kabupaten dan Kota Sorong, sebagaimana dilansir Kemendikbud.go.id. Mendikbud meninjau 13 lokasi, di antaranya 10 sekolah, baik negeri maupun swasta, serta Sanggar Seni Nani Bili, Kampung adat Malaumkarta, dan Cagar Budaya Kubu Pertahanan Jepang.

Dalam kunjungan kerjanya, Mendikbud didampingi Staf Khusus Presiden asal Papua, Billy Mambasar dan Anggota Komisi X DPR RI, Robert Joppy Kardinal. Turut mendampingi Mendikbud adalah Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Wikan Sakarinto, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Iwan Syahrir, dan Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Masyarakat Adat, Sjamsul Hadi.

Terkait kondisi pendidikan di Papua Barat, dalam kesempatan tersebut, Mendikbud optimistis pendidikan di Papua Barat akan terus maju.

Para guru dan kepala sekolah di Papua Barat, menurut Mendikbud, sudah memiliki paradigma dasar Merdeka Belajar.

"Saat saya bertemu guru-guru dan kepala sekolah di Papua, mereka punya dasar paradigma Merdeka Belajar, mereka punya keinginan untuk lebih baik, dan itu adalah yang terpenting dalam transformasi pendidikan," kata Mendikbud dalam keterangan tertulisnya, Minggu (14/2/2021).

Dengan kondisi tersebut, menurut Mendikbud, tugas Kemendikbud adalah menetas potensi, agar para kepala sekolah dan guru dari Papua Barat dapat berinovasi dan difasilitasi untuk memajukan anak-anak Tanah Papua.

### KERJA CEPAT MENDIKBUD

Terkait kunjungan kerja Mendikbud, menurut Staf Khusus Presiden, Billy Mambasar, Mendikbud telah memanasifasikan perintah Presiden Joko Widodo, salah satunya program pembangunan Papua khususnya sumber daya manusia di Papua. "Kita bisa lihat kinerja Kemendikbud di tengah pandemi COVID-19, mereka kerja cepat, kreatif, dan tepat," ujar Billy.

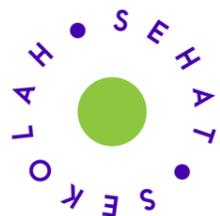
Billy menambahkan, kerja cepat Mendikbud ditunjukkan dengan dapat dilihatnya data *realtime* yang diperoleh secara langsung untuk mengetahui masalah di lapangan. Lebih lanjut Billy menilai, Mendikbud dapat bekerja secara tepat sasaran dimana ia melakukan penilaian terhadap indeks harga dan kemahalan, sehingga Provinsi Papua dan Papua Barat akan memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang lebih tinggi dari provinsi lain karena di tahun ini.

Kemudian Mendikbud juga kreatif, dimana pada saat turun ke Pulau Soop, terdapat anak-anak sekolah yang kesulitan mengakses transportasi. "Tepat pada saat itu juga, Mas Menteri menyumbang sebuah kapal dan muncul ide kreatif dengan membuat sistem transportasi agar guru dan anak anak bisa jalan bersekolah dengan bantuan pemerintah," tandas Billy. ●



# Menghadirkan Sekolah Nyaman bagi Semua

**Lingkungan hijau dan bersih menjadi ciri utama SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Sekolah berkomitmen untuk memberikan rasa aman, nyaman dan sehat bagi semua warganya. Siswa pun dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan UKS melalui Duta UKS sehingga perilaku hidup sehat dan bersih menjadi budaya.**



Kalimat "POJOK BACA" Tempat Para Pecinta Buku. "READING CORNER" Another Space for Books Lovers terpampang jelas di gazebo yang terdapat di taman di halaman tengah bangunan SMAN 3 Kota Sukabumi. Di satu gazebo berkumpul siswa yang tengah mengerjakan tugas sambil membuka laptop. Untuk mencari bahan pendukung, tinggal membuka akses internet gratis ke *e-library*-nya sekolah. Sementara di gazebo sebelahnya tampak seorang siswi serius menyendiri dengan tugasnya.

Mencari tempat yang nyaman untuk belajar berkelompok atau sekadar melepas penat dari kegiatan belajar di kelas, tidaklah sulit di sekolah yang terletak di Jalan Ciaul Baru No. 21 RT 01/ RW 07 Kota Sukabumi. Hampir semua sudut menjadi tempat yang nyaman. Betapa tidak, sebagian besar lahan di sekolah ini diperuntukan sebagai taman-taman yang dilengkapi tempat duduk, termasuk di selasar jalan menuju ruang laboratorium, ruang kelas maupun ruang guru. membuat udara sekolah menjadi sejuk.

Taman-taman di lahan sekolah seluas 18.319 m<sup>2</sup>, menurut Eris Rustandi, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, memang dirawat secara serius oleh petugas taman setiap hari. "Untuk tanaman hiasnya, sekolah membeli bibit kemudian dibudidayakan di green house, dengan melibatkan siswa dan guru Pembina UKS," ungkap Eris Rustandi. Sementara taman-taman yang ada di depan kelas dan lingkungan sekitarnya, perawatan dan kebersihannya menjadi tanggung jawab siswa melalui sistem piket kelas. Dikerjakan sesuai kegiatan belajar mengajar.

Menghadirkan suasana yang nyaman bagi semua, terutama peserta didik, menurut Eris Rustandi sudah menjadi komitmen manajemen sekolah. Bahkan bukan hanya suasana nyaman namun juga sehat. Untuk itu setiap Rabu pagi, seluruh guru, staf karyawan dan siswa wajib mengikuti senam gembira pada jam pertama. "Kami ingin di sekolah ini semua sehat, semua senang. Sehat fisiknya, sehat juga lingkungannya," tuturnya.

“

**Sehat itu memang pilihan. Artinya, siapa yang ingin hidup sehat, dialah yang menentukan. Sama halnya dengan sekolah sehat. Jika ingin masuk kategori sekolah sehat maka sekolah dengan seluruh sivitasnyalah yang menentukan.”**

Sehat itu memang pilihan. Artinya, siapa yang ingin hidup sehat, dialah yang menentukan. Sama halnya dengan sekolah sehat. Jika ingin masuk kategori sekolah sehat maka sekolah dengan seluruh sivitasnyalah yang menentukan. Manajemen sekolah memang menjadikan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) sebagai panduan dalam pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Bidang UKS/M bukan sekadar pasang logo di halaman sekolah dan menyediakan ruang kesehatan bagi siswa. Program-program UKS/M yang menjadi prioritas sekolah dijalankan secara konsisten. "Tentu dibutuhkan waktu yang lama untuk menjaga konsistensi," tambah Eris Rustandi.

## Melibatkan Duta Lingkungan

Pihak sekolah memahami betul untuk lebih mendorong partisipasi peserta didik dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta peduli pada lingkungan, tentu perlu sosok penggerak. Maka kemudian sekolah memilih Duta Lingkungan dari kalangan siswa sendiri. Tujuannya adalah agar mereka yang menjadi Duta Lingkungan dapat memberikan inspirasi bagi teman sebayanya dan mensosialisasikan program dan kegiatan UKS/M yang ada di sekolah. Diharapkan dengan tugasnya ini, para Duta dapat menjadi motor penggerak atau sebagai agen perubahan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebelum masa pandemi, SMAN 3 Sukabumi pernah memiliki Mareska Nathania siswi kelas XI jurusan IPA. "Tugas kami adalah menjadi pelopor dan menggerakkan teman-temannya untuk mencintai lingkungan di sekitar kita," tutur Mareska yang terpilih menjadi salah satu Duta Lingkungan 2019. Caranya, sama-sama menjaga kebersihan agar lingkungan sekolah terbebas dari sampah, mengetahui bagaimana mengolah sampah yang baik dan dapat mendaur ulang sampah, di samping tentunya merawat taman-taman yang ada agar dapat dinikmati bersama.

Mareska dan temannya sesama Duta Lingkungan, Gadis Khansa juga sibuk mensosialisasikan fasilitas yang disediakan sekolah, yaitu Ruang Inovasi, di mana siswa dapat mengeluarkan seluruh kreatifitasnya dalam mengolah apa saja baik limbah maupun hasil tanaman menjadi sesuatu yang berguna. Hasilnya siswa membuat inovasi pengolahan batang pisang menjadi dodol. Selain itu Duta Lingkungan juga aktif menggerakkan bank sampah agar teman-temannya terlibat di dalamnya. Saat ini, kata Gadis, paling tidak setiap minggu hasil penjualan sampah didonasikan ke kelas yang menyumbang sampah dan untuk mendukung kegiatan sosial.

Tentang bank sampah SMAN 3 Kota Sukabumi, kata Saebah, guru Biologi yang juga menjadi pembina siswa, perkembangannya cukup bagus. Ada saja inovasi yang dihasilkan,



**Ada atau tidak ada penghargaan, SMAN 3 Kota Sukabumi akan terus mewujudkan sekolah yang nyaman dan sehat bagi penghuninya."**



(Atas ke Bawah) Suasana jalan sekolah yang dipenuhi tanaman hias dan Green House SMAN 3 Sukabumi



semisal sampah dari limbah botol plastik dapat dioleh menjadi tong sampah dan dilombakan antar kelas. Di samping, kegiatan pengolahan sampah kering menjadi kompos.

Kini sudah menjadi kesadaran semua warga sekolah kalau mereka bertanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar sekolah. Banyak cara untuk mewujudkannya. Misalnya merawat hutan mini, menanam pohon Lavender yang berfungsi sebagai pengusir nyamuk serta membuat lubang biopori untuk resapan air. Sekolah juga mewajibkan kepada siswanya untuk senantiasa membawa alat makan dan minum dari rumah. Hal ini selain bertujuan untuk mengurangi sampah, terutama sampah plastik dari jajanan berkemas, juga untuk membangun komitmen bahwa yang sehat dimulai dari rumah, mulai dari diri sendiri.

Ketersediaan sarana prasarana sanitasi sekolah juga menjadi perhatian manajemen sekolah dengan Adiwiyata Mandiri, ini. Sehingga sekolah memiliki lingkungan yang sejuk, bersih, nyaman dan sehat, yang dapat menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. Seperti diungkapkan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Salah satunya, ketersediaan tempat cuci tangan yang cukup, dengan didukung ketersediaan air bersih. "Tangan yang kotor berpotensi menularkan penyakit. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun mampu menurunkan kejadian penyakit diare 30%." Begitu pula halnya dengan ketersediaan toilet jumlahnya ada 63 unit untuk melayani 1.530 siswa dengan rasio 23 WC untuk siswa laki-laki dan 40 WC untuk siswa perempuan.



Peserta didik Duta Lingkungan Sehat di SMAN 3 Kota Sukabumi

Begitu membudayanya perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah ini, wajar saja jika SMAN 3 Kota Sukabumi kerap meraih prestasi di bidang UKS/M. Sebut saja: Juara I Sekolah Sehat tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017. Di tahun yang sama, menjadi Juara 2 Sekolah Sehat Tingkat Nasional, Juara 1 Sehat Sehat Wilayah II Jawa Barat tahun 2016, 2017, Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Kota Sukabumi Tahun 2016, Tahun 2017, Juara 1 Pembina UKS Tingkat Kota Sukabumi, Juara 1 Siswa KKR Tingkat SMA Kota Sukabumi, Duta Sanitasi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Barat.

Menurut Eris Rustandi, ada atau tidak ada penghargaan, SMAN 3 Kota Sukabumi akan terus mewujudkan sekolah yang nyaman dan sehat bagi penghuninya. Sejumlah langkah yang dilakukan manajemen sekolah, di antaranya; sosialisasi program sekolah sehat ke seluruh warga sekolah, mempersiapkan SDM, mempersiapkan infrastruktur sekolah untuk beberapa fasilitas sekolah, melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas, melaksanakan pengembangan dan pembinaan program yang konsisten serta monitoring program dan implementasi KKR. ●

SEKOLAH SEHAT  
SEKOLAH SEHAT



SMAN 2 BANDA, MALUKU

# Harapan Tak Terbatas di Tapal Batas



**Pendidikan bermutu dapat dilaksanakan di manapun sesuai situasi dan kondisi. Termasuk oleh satuan pendidikan di daerah 3T dan berada di Garis Depan.**



Mendengar kata 3T, terdepan, terpencil dan tertinggal, tentu bayangan banyak orang adalah masyarakat yang terkebelakang. Juga dalam hal ini pendidikannya. Namun siapa yang mengira jika SMA Negeri 2 Banda, Kepulauan Banda, Maluku Tengah, Maluku mampu menepis anggapan ini. Sekolah yang berada di salah satu daerah paling terluar di wilayah Indonesia ini mampu membuktikannya. Dengan program literasi sekolah, peserta didik dibekali kemampuan untuk mengembangkan potensi daerahnya sesuai dengan kearifan lokal yang mereka miliki.

Potensi wisata dan keelokan alam bawah laut Banda masyhur di dunia internasional. Mau tidak mau masyarakat setempat, terutama para pelajarnya harus siap dengan bahasa global karena merekalah aset daerah yang akan mengawal industri pariwisata di Banda. Literasi penguasaan bahasa internasional inilah yang menjadi target sekolah yang berada di pulau yang bersebelahan dengan Pulau Banda Neira ini.

Bagi SMAN 2 Banda Maluku yang juga mendapat julukan sebagai salah satu "Sekolah Garis Depan", program literasi sekolah yang mereka laksanakan lebih banyak bertumpu di ruang perpustakaan dan praktek lapangan. Dengan fasilitas berupa ruangan kelas yang disulap menjadi ruang baca sederhana dan dilengkapi karpet sebagai alas duduk untuk lesehan, tidak menyurutkan minat peserta didik di sekolah ini akan program literasi. Di waktu-waktu senggang atau ketika kelas kosong karena guru berhalangan, ruangan ini dipenuhi oleh peserta didik yang membaca, menulis maupun berdiskusi. Sehingga, hampir tak tampak peserta didik yang berkeliaran atau hilir mudik di depan kelas ketika guru mereka tak hadir.

Menurut Misran Ali, wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, dengan keterbatasan fasilitas SMAN 2 Banda yang hanya memiliki ruang perpustakaan yang bisa dikatakan sederhana, semangat peserta didik akan

literasi terutama jenis literasi baca-tulis cukup tinggi. Terbukti, perpustakaan yang ada di sekolah mereka cukup diminati. "Kegiatan literasi baca-tulis dan pelayanan perpustakaan berjalan secara rutin sesuai yang dijadwalkan," kata Supri, kepala Perpustakaan SMAN 2 Banda.

Hanya saja materi atau buku-buku di perpustakaan ini masih terasa kurang. Sehingga, Misran berharap pemerintah bisa menambah fasilitas perpustakaan yang lebih memadai dan menambah koleksi buku-buku yang masih sangat terbatas. Harapan Misran ini bukan tanpa alasan. Karena demi pengembangan sekolah ke depan Misran merasa perlu ada perhatian khusus pemerintah pada pengembangan mutu sekolah SMAN 2 Banda ini dengan fasilitas lengkap dan guru-guru yang profesional. Dengan demikian SMAN 2 Banda bisa lebih berprestasi dan bersaing secara nasional.

"Karena sebagai sekolah garis depan dengan letak geografis yang cukup jauh dari Ibukota provinsi, SMAN 2 Banda ingin ada perhatian yang lebih khusus dari pemerintah, sehingga peningkatan mutu sekolah lebih terjamin," harap Misran.

Untuk menjangkau sekolah ini memang terasa cukup sulit. Dari Ibukota Provinsi Maluku, Ambon, dibutuhkan waktu tempuh sekitar 5 sampai 6 jam menggunakan kapal cepat atau sekitar 12 jam menggunakan

“

**Untuk menjangkau sekolah ini memang terasa cukup sulit. Dari Ibukota Provinsi Maluku, Ambon, dibutuhkan waktu tempuh sekitar 5 sampai 6 jam menggunakan kapal cepat atau sekitar 12 jam menggunakan kapal feri. Itu pun hanya ada dua kali dalam seminggu.”**



kapal feri. Itu pun hanya ada dua kali dalam seminggu. Sehingga dengan kondisi yang demikian, urusan sekolah ke Ibukota provinsi berjalan tidak maksimal. Namun begitu dinamika sekolah yang terletak di Pulau Banda Besar ini cukup dinamis. Guru-guru atau murid yang berasal dari Pulau Banda Besar atau pulau-pulau kecil di sekitarnya, tanpa kesulitan menuju sekolah. Sebab sekolah memiliki dua kapal motor sebagai moda angkutan guru maupun peserta didik untuk menuju atau pulang dari sekolah.

**Kompetensi Bahasa Global**

Semangat literasi di sekolah ini juga ditunjukkan oleh kegiatan berupa tadarus dan kajian Alquran yang secara rutin dilakukan setiap minggu di sekolah. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang cukup

diminati peserta didik. "Selain menambah pengetahuan, kegiatan tersebut sangat kami sukai karena memberikan teladan budi pekerti serta menjadikan kami murid-murid yang berahlak mulia," ungkap Dita, peserta didik kelas XII IPA SMAN 2 Banda.

Selain kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun seni, kegiatan yang tak kalah menarik di SMAN 2 Banda adalah kegiatan penguatan bahasa asing. Sebab, hampir setiap Minggu pulau-pulau tempat Bapak Pendiri Bangsa—Cipto Mangunkusomo, Hatta, dan Syahrir yang pernah dibuang oleh penjajah di pulau ini sebelum Indonesia merdeka—menjadi tempat melancong wisatawan mancanegara. Dengan keelokan alam bawah lautnya yang dikenal di dunia internasional, mau tidak mau masyarakat setempat, terutama para pelajarnya harus siap dengan bahasa global. "Karena merekalah aset daerah yang akan mengawal industri pariwisata di Banda ini," ujar Misran.

Secara menyeluruh, program literasi sekolah di SMAN 2 Banda ini belum beranjak dari jenis literasi baca-tulis. Mengingat program ini terbilang baru di SMAN 2 Banda. Namun begitu, Misran berharap, ke depan semua jenis literasi akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain di sekolah. Harapan itu tentu saja didasari oleh semangat dan kesadaran seluruh jajaran guru maupun peserta didik demi sekolah yang bermutu dan berprestasi.

Meskipun program-program tersebut sempat terhambat karena pandemi Covid-19 yang sudah belangsung cukup lama, namun tidak menyurutkan peserta didik di SMAN 2 Banda untuk terus belajar. Selama pandemi mereka memanfaatkan kesempatan belajar di rumah dengan sebaik-baiknya. Termasuk juga memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan para wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Banda untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa asing mereka. Dengan segala aktivitas dan kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, menjadi bukti bahwa sekolah yang berkategori 3T tidak selalu terbelakang dan tertinggal. ●

**“ Selama pandemi mereka memanfaatkan kesempatan belajar di rumah dengan sebaik-baiknya. Termasuk juga memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan para wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Banda untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa asing mereka.”**



Aktivitas dan suasana pembelajaran SMAN 2 Banda, Maluku

PERPUSTAKAAN  
DIGITAL SMA

dr. IKRAMSYAH MAULANA

# Meski Terjal Berliku, Jalan itu Selalu Ada

**Nama Ikramsyah Maulana akhir-akhir ini sempat viral di media sosial. Ia adalah gambaran pemuda yang bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan, tanpa terpengaruh oleh latar belakang keluarga.**



IKRAMSYAH MAULANA

Pria asal Maluku Tengah, salah satu alumni SMAN 1 Masohi ini sedang hangat menjadi buah bibir di media sosial. Kisahnya yang berasal dari keluarga sederhana bahkan broken home dan tetap dapat meraih mimpinya menjadi dokter adalah sebuah kisah inspiratif yang dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi remaja saat ini.

Menjadi dokter adalah cita-citanya sejak kecil, meski melihat pada kondisinya saat ini, yang dirawat oleh kakek dan neneknya menjadi dokter adalah hal yang bisa dikatakan mustahil. Belum lagi pembicaraan miring dari kanan-kiri yang meragukan cita-citanya. Namun, tekadnya kuat, mereka yang meremehkannya bahkan ia anggap sebagai motivasi terbesar untuk meraih cita-citanya menjadi dokter.

Berpisah dengan orang tua sejak usia enam bulan, membuat ia sangat dekat dengan kakek dan neneknya, keduanya adalah orang yang sangat berperan penting dalam hidupnya, meski belakangan diketahui juga orang yang sangat berperan penting bagi ia adalah kakek, nenek, dan kakaknya.

## Menjadi Dokter tanpa Rupiah

Berbekal keinginan besar dan ketekunan belajar yang tinggi, Ikramsyah bertekad menjadi dokter. Namun, kala itu, ia yang berasal dari keluarga sederhana, ditambah lagi ia merupakan seorang anak *broken home*, hampir tidak mungkin ia dapat menjadi dokter, apalagi semua tahu bahwa biaya kuliah di jurusan kedokteran tidaklah sedikit.

Ikramsyah memang bermental pejuang, menginjak kelas XI. Ia pun mulai mencari-cari cara bagaimana agar dapat meraih cita-citanya menjadi seorang dokter dengan tidak membebani siapapun. Kala itu, alumni SMA 1 Masohi ini mulai mencari-cari info, baik melalui guru BK di sekolahnya, maupun dari informasi di internet yang banyak beredar. Ia mencoba peruntungan melalui jalur SNMPTN dan berhasil diterima di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, setelahnya ia mencoba peruntungan untuk mendapatkan beasiswa BIDIK MISI. Praktis, dari awal kuliah hingga menyandang gelar S.Ked ia pun dibiayai pemerintah melalui beasiswa BIDIK MISI.

## PROFIL PRESTASI

Perjuangan belum berakhir, selesai menjalani kuliah dan resmi menyandang gelar Sarjana Kedokteran, ia pun harus menjalani masa-masa menjadi koas selama dua tahun. Saat menjadi koas inilah, ia kembali mencari beasiswa, dan berhasil menyelesaikan dua tahun masa koas dengan beasiswa dari Pemerintah daerah asalnya, Maluku Tengah.

Selama kuliah, ia juga mendapat bantuan dari ayah dan ibunya, namun dibalik itu, ia juga bekerja untuk biaya hidupnya selama menempuh pendidikan, ia pun mencoba peruntungan dengan menjual buket bunga, membuat dan menjual masker kain secara *online*, bahkan ia juga pernah menjadi ojek disaat tidak punya uang sama sekali.

Walau banyak mengalami masa pasang surut selama koas, ia bersyukur bisa lulus dengan nilai *cumlaude* "Alhamdulillah meski banyak halangan dan rintangan mulai dari sebelum kuliah, selama kuliah dan koas, saya bisa melewatinya dan resmi menyandang gelar dokter di depan nama saya", jelasnya.

## Viral di Media Sosial

Namanya mencuat melalui media sosial Instagram dan TikTok. Melalui akunnya di dua sosial media itu, ia menceritakan bagaimana perjuangannya menjadi dokter. Ia ingin memotivasi orang-orang di sekitarnya, khususnya adik-adik kelas yang dalam posisi sama sepertinya, bahwa selalu ada jalan untuk mereka yang bersungguh-sungguh dalam menggapai cita.

Melalui media sosial juga, pria yang biasa dipanggil Ikram atau Nono ini bukan hanya membagikan rutinitas dan cerita-cerita bagaimana ia bisa menjadi dokter. Ia juga membuat video-video edukasi masalah kesehatan. Misalnya saja, salah satu video yang ia buat dan diupload di social media TikTok tentang Vitamin C bisa bikin kulit putih? yang mengundang 107 Komentari dan 6339 like.

Kedepan, ia sangat berharap dapat melanjutkan pendidikannya menjadi dokter spesialis. Dari Ikramsyah kita belajar bahwa meski terjal berliku, diiringi tekad baja, tentu jalan menuju cita itu pasti ada. ●



**dr. Ikramsyah Maulana:**

Juara Favorit Duta Genre Provinsi Maluku, Runner Up II Putra Bahari Nasional 2019, Duta Lumbung Sedekah Pangan Aksi Cepat Tanggap Maluku.



**Ikramsyah dan teman sejawatnya**



# Baharuddin Lopa

## Integritas adalah Segalanya

Ilustrasi oleh : kepakgaruda.wordpress.com

**Integritas dan kesederhanaan Baharuddin Lopa membuat banyak orang mengengannya sebagai teladan yang patut dicontoh pada zaman sekarang.**



**J**ujur, sederhana, dan berintegritas. Inilah gambaran dari seorang Baharuddin Lopa. Prinsip yang dipegang oleh mantan Jaksa Agung dan Menkumham di era pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid ini tercermin dari sikap dan perilakunya, baik sebagai pribadi maupun aparat negara dan pejabat publik.

Lelaki kelahiran Pambusuang, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 27 Agustus 1935, yang biasa dipanggil Barlop ini, memang teguh memegang prinsip. Bagi Barlop, seorang penegak hukum mutlak menjunjung tinggi integritas. Kehidupan sederhana sebagai aparat negara tak bisa menjadi alasan menerima apa pun yang bukan menjadi haknya. Menurut Barlop, apabila penegak hukum menjunjung tinggi integritas, maka supremasi hukum akan tegak sebagai panglima.

Apa yang diutarakan oleh Barlop bukan semata penghisas bibir. Dalam keseharian, ia benar-benar menjalankan prinsip hidupnya tersebut. Sebagai Jaksa, ia dikenal berani menindak siapa saja yang bersalah demi tegaknya

hukum. Baginya, hanya Allah dan Rasul-Nya, saja yang patut ditakuti. Maka, Barlop pun berani melawan arus dan pengaruh kapitalisme serta liberalisme dalam hukum.

Sejarah mencatat, begitu diangkat sebagai Kajati Sulawesi Selatan, Barlop segera membuat pengumuman di surat kabar. Isinya, meminta masyarakat atau siapa pun, tidak memberi sogokan kepada anak buahnya. Tak hanya itu, ia juga berani mengungkap kasus korupsi reboisasi. Tak tanggung-tanggung, nilainya mencapai miliaran rupiah. Dengan keberaniannya pula, Barlop menyeret pelaku korupsi yang ternyata seorang pengusaha besar ke pengadilan. Meskipun ia tahu, sang pengusaha memiliki banyak kenalan orang penting di negeri ini.

Keberanian mengungkap kasus semacam itu menjadi spektakuler pada saat itu. Maklum saja, sosok pengusaha besar itu sebelumnya seolah tak tersentuh hukum. Namun, Barlop mengubah anggapan tersebut. Ia memberikan pesan: tak ada seorang pun di negeri ini yang kebal hukum.

Langkah semacam ini terus dia lakukan selama menjalankan tugas sebagai Jaksa Agung. Barlop membuktikan, dirinya patuh kepada hukum. "Apa pun yang terjadi, walau umur dunia tinggal sehari, hukum harus ditegakkan," ujarnya.

### Sosok Sederhana

Menjadi pejabat penting, tak menghilangkan kesederhanaan Barlop. Yang paling nyata, ia tunjukkan dalam hal yang bersifat materi. Ia tinggal di rumah sederhana yang terletak di kawasan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Ia hanya memiliki mobil Toyota Kijang yang sederhana untuk ukuran pejabat sekelas menteri.

Soal fasilitas sebagai pejabat, Barlop sangat hati-hati. Ia melarang keras keluarganya menggunakan fasilitas negara untuk urusan pribadi. Saat menjabat Kajati Sulsel, istrinya, selalu naik bus bila pulang ke Majene, pun anaknya yang tak boleh ikut naik mobil dinas ketika berangkat sekolah yang satu jalur dengan kantornya. Sikap ini tentunya tak biasa, karena tak ada aturan tegas yang melarang. "Biar naik bus sendiri. Biar mereka mendapat pengalaman susahnya hidup. Ini berlaku bagi

anak lelaki maupun perempuan." Demikian prinsip Barlop.

Di rumah dinas, Barlop mengunci telepon agar tidak digunakan untuk kepentingan keluarganya. Sebagai gantinya, Barlop menyediakan telepon koin. Demi menambah penghasilannya saat menjabat Jaksa Agung, Barlop membuka warung telekomunikasi di samping rumahnya.

Pada momen Lebaran, Barlop juga menegaskan, bahwa dirinya dan seluruh anak buahnya tidak boleh menerima parcel dalam bentuk apa pun. Penegasan ini ia sampaikan melalui jumpa pers. Ia pun mengembalikan dua parcel yang dikirim ke rumahnya.

Barlop memang sangat menjaga diri dari menerima hadiah dari orang lain dalam bentuk apapun. Tak hanya parcel, suatu ketika, ia pernah diberi uang berjumlah 10.000 Dollar AS oleh sahabatnya yang telah menjadi seorang pengusaha. Namun, Barlop memilih mengembalikan uang itu.

Integritas Barlop juga tercermin dari hal-hal kecil. Salah satunya ketika Barlop menjadi pembicara di salah satu kampus di Makassar. Barlop yang seorang perokok berat, meminjam korek dari seorang mahasiswa. Namun, ia lupa mengembalikan korek tersebut pada empunya. Tak disadarinya, korek itu terbawa sampai ke Jakarta. Merasa bersalah, Barlop menelpon panitia untuk melacak sang pemilik korek. Kepada sang empunya korek, ia meminta maaf.

Tidak hanya itu, Barlop menitipkan korek itu kepada temannya yang hendak ke Makassar, untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Melihat Barlop yang mau repot "cuma" gara-gara sebuah korek yang harganya tak seberapa, sang teman pun merasa heran. Ia pun coba menenangkan Barlop. Namun Barlop bergeming. "Bukan begitu. Nanti gara-gara korek saya bisa masuk neraka, Minta tolong, titip korek ini ke Makassar. Sampaikan maafku pada yang punya," ujar Lopa.

Berbagai kisah Barlop memang sangat menginspirasi di tengah jarangny aparat sipil negara dan pejabat publik yang bisa menjadi teladan. Kiprah dan ketegasannya tak akan lekang ditelan zaman. (Dari berbagai sumber) ●

“

**APABILA PENEGAK HUKUM MENJUNJUNG TINGGI INTEGRITAS, MAKA SUPREMASI HUKUM AKAN TEGAK SEBAGAI PANGLIMA.”**

VIRTUAL ECOSYSTEM  
PENDIDIKAN

# Menguatkan Tanggung Jawab Bersama

Satu tahun terakhir, dunia pendidikan kita menghadapi tantangan besar dan merupakan situasi yang benar-benar baru, Pandemi Covid-19. Wabah yang membuat seluruh elemen/ekosistem pendidikan berbenah sebagai respon dan bentuk adaptabilitas. Respon cepat bahkan ditunjukkan Pemerintah melalui Kemendikbud dengan Mengeluarkan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) dan berbagai kebijakan pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik Covid-19. Namun demikian, sebagian besar peserta didik masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan mekanisme BDR.

Kebijakan-kebijakan tersebut dirasa belum efektif dan masih menyisakan permasalahan, terutama yang berakibat pada efektivitas pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Sebagaimana survei Puslitjak, Kemendikbud, tahun 2021 bahwa kendala terbesar peserta didik dalam melaksanakan BDR adalah sulit berkonsentrasi dalam belajar, keterbatasan jaringan internet, kurang bersemangat, sulit berkomunikasi dengan guru, keterbatasan pengetahuan orang tua, belum mampu mengoptimalkan media, serta tidak memiliki perangkat TIK. Bahkan survei Indonesia High-Frequency Monitoring of COVID-19 Impacts on Households yang dilakukan oleh Bank Dunia tahun 2020, menyatakan bahwa sebanyak 71% peserta didik terkendala dalam melaksanakan BDR.

Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang cukup serius untuk segera diatasi. Karena itulah Direktorat SMA melakukan survei pada Desember 2020 dengan berbagai temuan terkait masalah BDR, salah satunya adalah mengenai frekuensi komunikasi sekolah dengan siswa dan orang tua siswa sangatlah minim, yaitu 5 kali atau lebih sedikit dengan proporsi 95,32% responden. Sedangkan frekuensi komunikasi sekolah dengan siswa dan orang tua lebih dari 5 kali hanya mencapai proporsi sebesar 4,02% responden. Permasalahan komunikasi antar sekolah dengan siswa inilah yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan BDR karena banyak terjadi kesalahan persepsi dan pemahaman terkait pembelajaran.

Dengan kata lain, akar dari permasalahan kurang efektifnya pelaksanaan BDR adalah komunikasi kebijakan yang kurang dimengerti atau

WINNER JIHAD  
AKBAR  
KOORDINATOR BIDANG  
TATA KELOLA DIREKTORAT SMA

dipahami masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan persepsi di sekolah-sekolah dan masyarakat. Ada beberapa alternatif kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah komunikasi kebijakan tersebut, di antaranya adalah dengan mengembangkan Virtual Ecosystem: Satu sistem yang memadukan bentuk-bentuk media virtual dan memanfaatkan admin dan duta pendidikan secara virtual.

Secara substantif, penerapan virtual ecosystem ini akan memunculkan perubahan paradigma di dalam masyarakat tentang pendidikan. Semula tanggung jawab pendidikan hanya ada di pemerintah, bergeser menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, guru, siswa, orang tua, industri, yayasan/institusi/lembaga pendidikan, alumni sekolah, media, maupun stakeholder pendidikan lainnya. Kesemuanya menjadi suatu kesatuan visi dan pemahaman terhadap pendidikan yang menjadi ekosistem pendidikan dalam bentuk virtual. ●

## COLLECTIVE RESPONSIBILITY



# Info

## Kompetisi

### Kompetisi Sains Nasional Tingkat Sekolah

Kompetisi Sains Nasional akan segera dilaksanakan. Seperti tahun lalu, proses seleksi dimulai dari tingkat sekolah hingga nanti tingkat nasional. Dalam pelaksanaannya, Pusat Prestasi Nasional sudah membuat aturan dan anjuran terkait pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional Tingkat Sekolah (KSN-5) Tahun 2021 jenjang SMA/MA.

Anjuran pelaksanaan KSN-5 ini diperuntukkan bagi masing-masing sekolah yang hendak mengirimkan perwakilan siswanya untuk mengikuti tahapan-tahapan seleksi KSN ke tingkat selanjutnya, yaitu tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional dengan tetap menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Nantinya tiga peserta terbaik KSN-5 dari masing-masing bidang akan berlaga di KSN tingkat Kabupaten/Kota. Informasi selengkapnya, bisa mengunjungi <https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/> atau pindai QR code disamping.



## Beasiswa

### Beasiswa S1 dan S2 Holland

Beasiswa ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya dan Ilmu Pengetahuan Belanda bekerja sama dengan universitas riset dan universitas ilmu terapan di Belanda dan diberinama Holland Scholarship. Program Holland Scholarship ini diperuntukkan bagi pelajar internasional yang berada di luar Area Ekonomi Eropa (Indonesia dapat mendaftar).

Bentuk beasiswa yang diberikan adalah sebesar senilai € 5.000 (± Rp 87juta) yang diberikan satu kali pada tahun pertama studi. Untuk tahun berikutnya biaya yang dibutuhkan menjadi tanggungan penerima beasiswa. Bisa menggunakan biaya pribadi ataupun sumber beasiswa lainnya.

Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui <https://www.studyinholland.nl/finances/holland-scholarship> atau pindai QR code disamping.





S A K S I K A N  
**PODCAST**

DI KANAL YOUTUBE



Direktorat SMA  
Jl. RS Fatmawati Cipete  
Jakarta Selatan

☎ 021-75911532  
publikasi.p sma@kemdikbud.go.id  
www.sma.kemdikbud.go.id

**SMA Maju Bersama Hebat Semua**  
PEMILIK • PEJUANG • PEMIMPIN  
©2021 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar  
dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.